

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *audit judgment*, beberapa penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dan dirangkum sebagai berikut:

1) **Puspita dan Dwirandra (2017)**

Penelitian Puspita dan Dwirandra (2017) bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh pengalaman auditor, *locus of control*, pengetahuan mendeteksi kekeliruan pada *audit judgment*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, *locus of control*, dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program komputer *stastitical package for social science* (SPSS). Variabel independen yang sama dengan peneliti yang akan datang yaitu pengalaman auditor, berdasarkan hasil penelitian Puspita dan Dwirandra (2017) ditemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting seorang auditor dalam melakukan penugasan khususnya dalam mendeteksi kekeliruan agar mendapatkan hasil akhir yang akurat dalam membuat *judgment*.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- b. Peneliti menggunakan teori pengambilan keputusan
- c. Salah satu variabel independen yang digunakan yaitu pengalaman auditor
- d. Populasi yang digunakan yaitu auditor yang bekerja di KAP

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan *convenience sampling*, dikarenakan jika peneliti yang akan datang memberikan kriteria khusus dikhawatirkan akan mempersulit peneliti untuk mendapatkan responden berkaitan dengan kondisi auditor yang sibuk di akhir tahun.

2) Upawita dan Ketut (2017)

Penelitian Upawita dan Ketut (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, independensi, pengalaman kerja, *locus of control* terhadap *audit judgment* di KAP Bali. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan ketaatan, independensi, pengalaman kerja, dan *locus of control*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Variabel independen yang sama dengan peneliti yang akan datang yaitu tekanan ketaatan dan pengalaman kerja, berdasarkan hasil penelitian Upawita dan Ketut (2017) ditemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment* dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, sehingga dapat disimpulkan untuk mendapatkan *judgment* yang akurat seorang auditor

harus mampu menghadapi tekanan yang didapatkan dari senior maupun kliennya dan harus meningkatkan pengalaman kerja yang dimilikinya.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- b. Beberapa variabel independen yang digunakan yaitu tekanan ketaatan dan pengalaman kerja
- c. Populasi yang digunakan auditor yang bekerja di KAP

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan *convenience sampling*, dikarenakan jika peneliti yang akan datang memberikan kriteria khusus dikhawatirkan akan mempersulit peneliti untuk mendapatkan responden berkaitan dengan kondisi auditor yang sibuk di akhir tahun.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teori motivasi x dan y, teori ketaatan, teori penetapan tujuan, dan teori kognitif sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan teori pengambilan keputusan dan *systems theory*, dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari input-*processes*-output seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

3) Mohd Nor, *et al* (2017)

Penelitian Mohd Nor, *et al* (2017) bertujuan untuk mengetahui keberadaan tekanan anggaran waktu diantara para auditor di Malaysia khususnya di berbagai posisi, pengalaman audit, jenis perusahaan dan *gender*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu. Sampel yang digunakan yaitu auditor eksternal yang terdaftar di *Malaysian Institute of Accountant*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, variabel tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan item yang diambil dari *Otley dan Pierce*. Berdasarkan penelitian Mohd Nor, *et al* (2017) ditemukan bahwa tekanan anggaran waktu bisa memiliki efek merugikan pada perilaku auditor yang akibatnya bisa mempengaruhi *judgment* yang diberikan. Semua posisi memilih untuk bekerja lebih keras di bawah tekanan anggaran waktu, namun manajer memilih untuk bekerja pada waktu pribadi yang dimiliki dibandingkan meminta ekstra anggaran, sehingga tekanan yang dialami oleh auditor bervariasi sepanjang tekanan tersebut dapat sangat mudah untuk dicapai sampai tidak mungkin untuk dicapai.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan auditor eksternal sebagai populasi
- b. Salah satu variabel yang digunakan yaitu tekanan anggaran waktu
- c. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu memiliki pengukuran khusus terhadap variabel tekanan anggaran waktu yang diukur dengan menggunakan item yang diambil dari *Otley dan Pierce*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teori identitas sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan teori pengambilan keputusan dan *systems theory*, dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari *input-processes-output* seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

4) Agustini dan Ni Ketut (2016)

Penelitian Agustini dan Ni Ketut (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment* yang ada di Kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan tekanan anggaran waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Variabel independen yang sama dengan peneliti yang akan datang yaitu tekanan ketatan dan tekanan anggaran waktu, berdasarkan hasil analisis Agustini dan Ni Ketut (2016) ditemukan bahwa tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Auditor junior dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan

dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional cenderung akan mentaati perintah tersebut dan jika auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, auditor harus tetap fokus dengan apa yang dikerjakan agar tujuan awal yang telah disepakati berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- b. Beberapa variabel independen yang digunakan yaitu tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu.
- c. Populasi dalam penelitian menggunakan auditor yang bekerja di KAP

Perbedaan pada peneliti ini yaitu :

- a. Peneliti yang akan datang tidak menggunakan variabel senioritas auditor dikarenakan tidak adanya GAP dalam peneliti terdahulu yang dijadikan acuan, disamping itu senioritas auditor menurut peneliti tercakup dalam tekanan ketaatan, semakin tinggi jabatan dimiliki auditor maka auditor tidak akan takut dengan adanya ancaman yang datang dari pihak lain.
- b. Metode penentuan sampel peneliti terdahulu menggunakan sampel jenuh sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan *convenience sampling*, dikarenakan peneliti yang akan datang ingin meneliti populasi yang lebih dari 30 orang.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teori ketaatan sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan teori pengambilan keputusan dan *systems theory*, dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari *input-processes-*

output seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

5) **Broberg, et al (2016)**

Penelitian Broberg, et al (2016) bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit yang diberikan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu dan menggunakan variabel control berupa *gender*, posisi dan pengalaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi dan analisis responden menggunakan uji *pearson chi square*. Hasil penelitian Broberg, et al (2016) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara kualitas audit dan tekanan anggaran waktu, peneliti menemukan bahwa auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu yang lebih tinggi cenderung untuk mengurangi perilaku seperti *premature sign-off* dan menerima penjelasan klien yang lemah dan tidak melaporkan waktu. Peneliti menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dan kualitas *judgment* yang diberikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti *gender*, posisi dan pengalaman. Peneliti berpendapat bahwa tekanan institusional yang dirasakan di lingkungan audit memiliki pengaruh besar pada perusahaan audit dan mempengaruhi individual auditor serta kinerja auditor. Perusahaan perlu memperhitungkan siapa auditor yang akan beroperasi agar tidak terpengaruh oleh tekanan institusional yang ada di lingkungan audit.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

- b. Salah satu variabel independen yang digunakan yaitu tekanan anggaran waktu
- c. Populasi dalam penelitian menggunakan auditor

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel *control* sedangkan peneliti yang akan datang tidak, dikarenakan peneliti tidak melakukan penelitian yang bersifat perbandingan.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan pendapat para ahli dan juga teori kualitas audit sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan teori pengambilan keputusan dan *systems theory*, dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari input-*processes*-output seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

6) Pyzoha, et al (2016)

Penelitian Pyzoha, et al (2016) bertujuan untuk menyelidiki apakah *tone at the top messaging* mempengaruhi kualitas *judgment* auditor ketika melakukan tugas audit yang kompleks dengan pengalaman sebagai variabel demografis. Penelitian ini menggunakan eksperimen terpisah, pada eksperimen ini peneliti menggunakan studi kasus yang akan dinilai oleh auditor yang mau berpartisipasi. Peneliti melakukan analisis menggunakan tes efek sederhana ancova dengan pendekatan *messaging*, *preparer*, dan ukuran perusahaan kovariat. Pyzoha, et al (2016) memberikan bukti bahwa perusahaan dapat menginduksi

auditor secara signifikan untuk mengurangi kecenderungan dan lebih mengandalkan penilaian spesialis selama audit sehingga mempengaruhi kualitas judgment yang diberikan dikarenakan audit yang kompleks.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan auditor eksternal sebagai populasi
- b. Salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu pengalaman dan menggunakan kompleksitas tugas sebagai pengukur *judgment* yang diberikan

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan eksperimen dengan bentuk instrumen secara online dikelola oleh *Qualtrics*, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan kuesioner. Peneliti tidak menggunakan *Qualtrics* dikarenakan penelitian ini tidak berbasis web dan peneliti tidak menggunakan responden lebih dari 4 juta orang.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teori konflik tujuan, teori psikologi, dan teori konflik sasaran tak sadar, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan teori pengambilan keputusan dan *systems theory*, dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari input-*processes*-output seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

7) Yendrawati dan Dheane (2015)

Penelitian Yendrawati dan Dheane (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *gender*, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gender*, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, dan pengetahuan auditor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang sama dengan penelitian yang akan datang yaitu pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan. Hasil penelitian Yendrawati dan Dheane (2015) menunjukkan pengalaman auditor dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, dapat disimpulkan bahwa banyaknya pengalaman di bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama dan jika kompleksitas tugas meningkat maka *judgment* yang diberikan juga akan meningkat hal ini bisa disebabkan karena auditor sudah profesional. Hasil penelitian Yendrawati dan Dheane (2015) juga menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, dikarenakan jika tekanan ketaatan menurun maka *judgment* yang diberikan akan meningkat, sebaliknya jika tekanan ketaatan semakin besar maka *judgment* yang diberikan cenderung kurang tepat.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- b. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*

- c. Beberapa variabel independen yang digunakan yaitu pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di BPK sedangkan peneliti yang akan datang auditor yang bekerja di KAP, dikarenakan menurut peneliti BPK melaksanakan tugas pemerintahan sehingga dengan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti tidak memungkinkan untuk menggunakan BPK sebagai sampel
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teori motivasi x dan y, teori penetapan tujuan, dan teori motivasi berprestasi, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan teori pengambilan keputusan dan *systems theory*, dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari input-processes-output seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

8) **Alfian dan Prabowo (2015)**

Penelitian Alfian dan Prabowo (2015) bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, sikap profesionalisme, dan audit fee terhadap *audit judgment*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, sikap profesionalisme, dan *audit fee*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Structural*

Equation Modelling (SEM) berbasis *Partial least Square* (PLS) dengan alat analisis SmartPLS 2.0. Variabel independen yang sama dengan penelitian yang akan datang yaitu pengalaman, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan. Berdasarkan hasil penelitian Alfian dan Prabowo (2015) ditemukan bahwa yang pertama pengalaman berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, hal ini dikarenakan auditor yang berpengalaman dapat lebih mudah mengerti keadaan, menemukan permasalahan dan penyelesaiannya. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, dengan alasan auditor dapat mengetahui pekerjaan dan hal apa saja yang harus dilakukan dalam sebuah audit, sehingga tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan suatu *judgment*. Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*, dikarenakan adanya harapan perusahaan yang tidak sesuai dengan temuan yang diperoleh auditor menyebabkan perusahaan yang diperiksa menekan auditor agar memberikan hasil yang sesuai dengan harapan perusahaan.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Sampel yang digunakan yaitu auditor eksternal yang bekerja di KAP
- b. Metode pengambilan menggunakan *convenience sampling*
- c. Beberapa variabel independen yang digunakan yaitu tekanan ketaatan, pengalaman dan kompleksitas tugas
- d. Peneliti menggunakan teori pengambilan keputusan

Perbedaan pada penelitian ini yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan SmartPLS sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan SPSS, dikarenakan variabel terikat yang diteliti tidak lebih dari satu dan juga menurut peneliti pengolahan data PLS dengan program smartPLS memang tergolong cukup rumit.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan tambahan teori berupa teori lain berupa teori atribusi dan teori *agency*, sedangkan peneliti yang akan datang menambahkan *systems theory* dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari *input-processes-output* seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

9) Evi, dkk (2014)

Penelitian Evi, dkk (2014) bertujuan untuk membuktikan mengenai pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Variabel independen yang sama dalam penelitian ini yaitu, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas. Evi, dkk (2014) menunjukkan bahwa pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin mudah

auditor dalam memahami informasi dikarenakan pengalaman yang dimiliki auditor dapat dijadikan pembelajaran auditor dalam membuat *judgment*, adanya sanksi terhadap perintah atasan yang tidak dijalankan menyebabkan auditor mengambil keputusan yang salah dan memberikan judgment yang kurang tepat dikarenakan adanya tekanan dari atasan, jika kesulitan tugas lebih besar dari kemampuan individu maka akan menimbulkan kekhawatiran terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas dikarenakan tugas yang terlalu kompleks dan membuat *judgment* yang diberikan kurang tepat.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- b. Beberapa variabel independen yang digunakan yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan populasi sampel yang bekerja di BPKP sedangkan peneliti terdahulu menggunakan auditor yang bekerja di KAP, dikarenakan menurut peneliti BPKP melaksanakan tugas pemerintahan sehingga dengan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti tidak memungkinkan untuk menggunakan BPKP sebagai sampel
- b. Peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan *convenience sampling*, dikarenakan jika peneliti yang akan datang memberikan kriteria khusus dikhawatirkan akan mempersulit peneliti untuk mendapatkan responden berkaitan dengan kondisi auditor yang sibuk di akhir tahun.

10) Rahmawati (2012)

Penelitian Rahmawati (2012) bertujuan untuk menilai konsistensi hasil penelitian sebelumnya serta memberikan bukti mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, kerumitan tugas, dan pengalaman terhadap *audit judgment*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gender*, tekanan ketaatan, kerumitan tugas dan pengalaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Variabel independen yang sama dengan penelitian yang akan datang yaitu tekanan ketaatan dan pengalaman, berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2012) ditemukan bahwa tekanan ketaatan sangat berpengaruh terhadap *audit judgment* sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan ketaatan yang diterima auditor maka semakin besar pula kemungkinan auditor melakukan kesalahan, masa kerja yang lama tidak memberikan jaminan ketepatan auditor dalam memberikan *judgment* dikarenakan semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit dengan variasi pekerjaan dan jenis perusahaan yang beragam maka akan menambah pengetahuan auditor dan membuat auditor menjadi semakin baik dalam memberikan *judgment*.

Persamaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda
- b. Beberapa variabel independen yang digunakan yaitu tekanan ketaatan dan pengalaman

Perbedaan pada penelitian ini yaitu:

- a. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan auditor pemerintah sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan auditor yang bekerja di KAP, dikarenakan menurut peneliti auditor pemerintah melaksanakan tugas pemerintahan sehingga dengan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti tidak memungkinkan untuk menggunakan auditor pemerintah sebagai sampel
- b. Peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan *convenience sampling*, dikarenakan jika peneliti yang akan datang memberikan kriteria khusus dikhawatirkan akan mempersulit peneliti untuk mendapatkan responden berkaitan dengan kondisi auditor yang sibuk di akhir tahun.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teori ketaatan sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan teori pengambilan keputusan dan *systems theory*, dikarenakan peneliti yang akan datang menganggap bahwa dalam proses audit, auditor akan melalui tiga tahap mulai dari *input-processes-output* seperti *systems* dan pada tahap *processes* auditor akan menggunakan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil sebuah keputusan yang nantinya akan menjadi output.

Tabel 2.1 Matriks Peneliti Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN												
		KT	PK	TK	TAW	LOC	SA	G	PA	Ind	KK	SP	AF	KP
1	Puspita dan Dwirandra (2017)		B +			B +			B +					
2	Upawita dan Ketut (2017)		B +	B -		B -				B +				
3	Mohd Nor, <i>et al</i> (2017)				B +									
4	Agustini dan Ni Ketut (2016)			B +	B +		TB							
5	Broberg, <i>et al</i> (2016)				B -									
6	Pyzoha, <i>et al</i> (2016)	B -												
7	Yendrawati dan Dheane (2015)	B +	B +	B -				TB	B +		B +			
8	Alfian dan Prabowo (2015)	TB	B +	B -					B +			TB	TB	
9	Evi, dkk (2014)	B	B	B										
10	Rahmawati (2012)		TB	SB				TB						SB

Sumber : Diolah

Keterangan :

KT : Kompleksitas Tugas
 PK : Pengalaman Kerja
 TK : Tekanan Ketaatan
 TAW : Tekanan Anggaran Waktu
 LOC : *locus of control*
 SA : Senioritas Auditor
 G : *Gender*
 PA : Pengetahuan Auditor
 Ind : Independensi
 KK : Kemampuan Kerja
 SP : Sikap Profesionalisme
 AF : *Audit Fee*
 KP : Kerumitan Pekerjaan
 B+ : Berpengaruh Positif
 B- : Berpengaruh Negatif
 B : Berpengaruh
 TB : Tidak Berpengaruh
 SB : Sangat Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

1) *Systems Theory*

Systems theory merupakan teori yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1950. Teori ini digunakan untuk mengevaluasi dan menjelaskan mengenai proses input, *processes*, dan output yang dipengaruhi oleh *environment* (lingkungan). *Systems theory* menganggap bahwa organisasi merupakan elemen dari sebuah system yaitu *environment* (lingkungan), seiring berjalannya waktu organisasi harus mampu memproses apa yang telah didapat dari lingkungan dan mengembalikannya kembali ke lingkungan. Organisasi harus mampu bertahan dalam lingkungan dengan cara beradaptasi, setiap organisasi memiliki tahap perkembangan, penurunan dan pematangan yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan masing-masing. Pada *systems theory* tahap pertama yaitu mengambil informasi dari lingkungan (input), tahap kedua adalah pemrosesan informasi (*processes*) dan tahap yang ketiga adalah pengeluaran informasi yang telah diolah (output), pada saat pemrosesan informasi (*processes*) organisasi akan melalui tahap yang mengharuskan organisasi agar tetap bertahan dari pengaruh *environment* (lingkungan) agar mampu mengembalikan apa yang telah diproses kembali ke lingkungan tanpa terkena pengaruh (Ivancevich, 2007:23)

Organisasi tidak berdiri sendiri tentunya ada unsur-unsur didalamnya sebagai penggerak organisasi tersebut, salah satu contoh bentuk organisasi disini yaitu perusahaan dan salah satu contoh bentuk perusahaan disini adalah kantor akuntan publik (KAP). Kantor akuntan publik (KAP) memiliki unsur-unsur

didalamnya sebagai penggerak salah satunya yaitu seorang auditor, KAP harus mampu bertahan dalam lingkungan dimana ia berada dengan cara mendapatkan kepercayaan dari klien melalui kinerja auditor yang profesional. Kinerja auditor yang profesional dapat dilihat dari ketepatan auditor dalam memberikan *audit judgment* tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor negatif yang ada dilingkungan. Auditor harus mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, harus mampu bertindak jika ada faktor yang dapat mengancam masa depan KAP atas *judgment* yang diberikan dan harus tau resiko-resiko atas pekerjaan yang dijalankan agar nantinya KAP dapat bertahan dari pengaruh lingkungan.

Kaitan *systems theory* dengan *audit judgment* yaitu pada saat proses audit dalam pembuatan *audit judgment*, auditor akan mengolah informasi-informasi dan bukti yang diperoleh dari klien. Auditor harus memastikan sejauh mana tingkat keakuratan atas bukti maupun informasi yang diberikan oleh klien agar dapat menghasilkan *judgment* yang akurat tanpa dipengaruhi oleh lingkungan dimana auditor bertugas. Analoginya dalam tahap proses audit yaitu pada tahap yang pertama auditor akan mendapat input berupa bukti-bukti audit dari klien, lalu tahap yang kedua auditor harus mengolah informasi yang diberikan klien dan harus memastikan sejauh mana tingkat keakuratan atas bukti maupun informasi tersebut agar dapat memenuhi tahap yang ketiga yaitu, menghasilkan *audit judgment* yang akurat. Pada tahap kedua atau pada saat mengolah informasi, auditor akan dipengaruhi oleh banyak faktor, dan beberapa faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* akan dibahas disini,

beberapa diantaranya yaitu kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu.

2) Teori pengambilan keputusan

Teori pengambilan keputusan merupakan teori yang dikemukakan oleh Douglas Mc. Gregor pada tahun 1967. Teori pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk memilih tindakan tertentu dalam menghadapi suatu masalah atau menangani kesempatan yang ada, satu atau dua keputusan yang baik atau buruk dapat mempengaruhi kondisi suatu organisasi. Setiap keputusan yang dihasilkan merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh bermacam faktor diantaranya yaitu nilai, kecenderungan terhadap resiko, potensi timbulnya disonasi, dan peningkatan komitmen. Nilai diperoleh dari pemikiran individu yang dimiliki atas pelatihan dan pengetahuan yang dimiliki, nilai digunakan sebagai panduan ketika seseorang dihadapkan pada kondisi dimana dirinya harus mengambil sebuah pilihan atau keputusan saat menetapkan tujuan, mengembangkan alternatif, pemilihan alternatif, implementasi keputusan, dan pada saat tahap evaluasi dan kontrol. Kecenderungan terhadap resiko didasarkan pada pengalaman pribadi seseorang, dapat dilihat dari pemikiran setiap individu dalam pengambilan keputusan yang berbeda-beda melalui dasar pertimbangan hasil yang akan didapatkan.

Potensi timbulnya disonasi merupakan suatu konflik yang muncul pada pengambil keputusan karena adanya ketidakyakinkan mengenai apa yang diketahui dan dipercaya, disonasi timbul dipengaruhi oleh kepribadian seseorang terutama kepercayaan diri dan seberapa mudah seseorang dipersuasi, sehingga dengan

adanya faktor tersebut membuat pengambil keputusan akan merasa ragu dengan keputusan yang telah diambil. Peningkatan komitmen merupakan bertambahnya komitmen atas keputusan sebelumnya karena adanya keinginan untuk merubah keputusan yang buruk menjadi keputusan yang baik, peningkatan komitmen terjadi akibat meningkatnya ego dalam pengambilan keputusan karena tidak ingin gagal sehingga mengabaikan informasi negatif, hal tersebut juga bisa terjadi karena adanya tekanan dari rekan yang membuat pengambil keputusan sulit untuk mengambil keputusan yang berakibat pada hilangnya objektivitas dalam proses pengambilan keputusan (Ivancevich, 2007:169).

Kaitan antara teori pengambilan keputusan dengan *audit judgment* adalah ketika auditor dihadapkan pada situasi dimana auditor harus mengambil suatu keputusan, maka auditor harus menggunakan pemikiran individu dan pengetahuan yang dimiliki untuk menentukan nilai yang digunakan sebagai panduan dalam menyelesaikan tugas yang kompleks agar menghasilkan suatu *judgment* yang tepat. Auditor harus menggunakan pengalaman yang dimiliki untuk mengambil keputusan dalam menentukan mana yang baik dan buruk atas dasar pengalaman yang sudah dimiliki, banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor dapat meminimalisir terjadinya resiko yang besar atas *judgment* yang diberikan. Auditor harus yakin dengan keputusan yang diambil, maka dari itu auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai agar tidak menimbulkan disonasi karena keyakinan auditor yang kurang memadai. Auditor juga harus konsisten dengan komitmen awal yang sudah disepakati walaupun auditor menghadapi tekanan dari klien saat melaksanakannya tugas, agar nantinya

objektivitas dalam pengambilan keputusan tidak hilang dan menghasilkan *audit judgment* yang baik.

3) *Audit judgment*

Judgment dapat diartikan sebagai pendapat, keputusan, atau pertimbangan yang merupakan bagian penting dalam praktik audit. *Judgment* digunakan oleh auditor independen salah satunya untuk menilai standar akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan, auditor dalam memberikan suatu *judgment* harus menerapkan standar profesi akuntan publik agar menghasilkan *judgment* yang profesional. Auditor harus memperhitungkan mengenai materialitas perusahaan, risiko audit, risiko bawaan, risiko pengendalian, risiko deteksi, dan risiko penugasan yang akan dihadapi auditor dalam proses pembuatan *audit judgment* (Tuanakotta, 2011:66). *Audit judgment* merupakan keputusan yang dikeluarkan oleh auditor melalui pertimbangan dan proses audit yang telah dilakukan oleh auditor, dalam pertimbangan dan proses audit tersebut pemikiran auditor akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan berdampak pada pengambilan keputusan atas laporan keuangan. Auditor harus menerapkan standar profesional yang berlaku dalam memberikan *audit judgment* pada suatu laporan keuangan, agar *audit judgment* yang diberikan dapat dikatakan tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Semakin akurat *audit judgment* yang diberikan auditor maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat dan dapat dikatakan bahwa auditor mampu menerapkan standar profesional yang dimiliki tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor yang didapat dari lingkungan kerja (Puspita dan Dwirandra, 2017).

4) Kompleksitas Tugas

Auditor dalam melakukan sebuah proses audit selalu dihadapkan pada tugas yang kompleks, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas tugas adalah kondisi dimana auditor merasa sulit dengan tugas yang diberikan karena terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh auditor. Auditor harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengerjakan tugas yang kompleks, kemampuan merupakan bakat seseorang dalam menyelesaikan tugas sedangkan keterampilan merupakan bakat yang dipelajari dan dapat berubah seiring dengan pelatihan dan pengalaman yang dimiliki, kemampuan dan keterampilan merupakan peran penting dalam perilaku dan kinerja individu (Ivancevich, 2007:85). Penugasan audit harus disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki auditor, jika auditor merasa tidak memiliki keahlian yang cukup dalam menyelesaikan tugas yang akan diberikan maka auditor harus menolak penugasan tersebut dan dapat meminta saran serta pendampingan dari pihak yang lebih berkompeten atau dapat mengajukan auditor lain yang memiliki kemampuan yang diperlukan, sehingga nantinya tidak menimbulkan kondisi dimana auditor akan merasa terbebani dengan adanya tugas yang sangat kompleks dan nantinya akan mempengaruhi judgment yang akan diberikan. Semakin kompleks tugas yang didapat auditor, maka hal ini dapat mempengaruhi judgment yang akan diberikan (SPAI, 2008:10)

5) Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan kemampuan dalam bertindak laku atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Pengalaman dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, inspirasi dan dapat dijadikan sebagai faktor yang memprediksi kinerja. Pengalaman bisa didapatkan melalui membaca buku, pelatihan, pembelajaran di kampus, dan bekerja. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan banyak penjelasan yang masuk akal mengenai pemeriksaan dikarenakan banyaknya pengalaman yang telah dimiliki. Auditor yang berpengalaman akan mudah dalam membuat keputusan dibanding dengan auditor yang belum cukup berpengalaman dikarenakan seorang auditor yang berpengalaman akan cepat peka dalam memahami setiap informasi yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil, atas dasar banyaknya pengalaman mengaudit yang sudah dilakukan oleh auditor yang berpengalaman dalam bidangnya dan karena ia memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatan dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor maka akan membuat auditor semakin baik dalam memberikan *audit judgment* dikarenakan banyaknya kejadian dimasa lalu yang mampu membuat auditor bertindak lebih baik agar tidak melakukan kesalahan yang sama (Mondy 2008:24).

6) Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor disaat auditor mendapatkan perintah langsung dari atasan atau klien. Tekanan ketaatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan perusahaan yang diperiksa untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Tekanan ketaatan didapatkan dari seseorang yang berkuasa dalam organisasi, seseorang yang berkuasa dalam organisasi memungkinkan untuk mempengaruhi dan memerintah bawahannya agar mentaati dikarenakan jabatan yang dimiliki, kekuasaan yang dimiliki, keahlian yang dimiliki, dan sebagai tokoh yang dikagumi dan memiliki cakupan yang luas. Seorang atasan memang mempunyai kekuasaan namun bukan berarti semua yang diperintahkan akan ditaati oleh bawahan, perintah yang diberikan harus dibuat dengan alasan yang dapat diterima dengan memikirkan kedua belah pihak dan merupakan perintah yang positif agar kemungkinan untuk diterima bawahan tinggi. Tekanan ketaatan semakin rumit ketika auditor dihadapkan pada kondisi dimana auditor harus bersikap independen dalam memberikan *judgment* mengenai kewajaran laporan keuangan, namun di sisi lain auditor juga harus memenuhi tuntutan perusahaan yang diperiksa agar perusahaan tersebut puas dengan pekerjaannya dan membuat seorang auditor seringkali dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusan, sehingga semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor maka akan mempengaruhi *audit judgment* yang diberikan (Ivancevich, 2007:78).

7) Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi yang diterima auditor dikarenakan adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas dan memberikan keputusan dengan cepat agar perusahaan tetap unggul dan atas dasar ingin memberikan kepuasan terhadap klien. Waktu yang mendesak membuat auditor menjadi sulit dalam melakukan komunikasi terutama dalam hal meminta informasi yang akan digunakan untuk membuat keputusan, dengan adanya keterbatasan waktu membuat auditor memotong alur komunikasi sehingga melewati obyek yang seharusnya dijadikan sebagai sarana komunikasi dalam pencarian informasi, mengabaikan beberapa detail, melakukan aktivitas secara tergesa-gesa, dan mengabaikan permintaan tertentu dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan auditor berperilaku menyimpang terutama untuk auditor junior dikarenakan adanya tekanan institusional yang dirasakan auditor di lingkungan audit menyebabkan auditor akan berperilaku disfungsional, seperti melakukan *premature sign off*, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan biaya audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor, alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan biaya audit menjadi semakin tinggi dan mengakibatkan *judgment* yang diberikan kurang akurat (Ivancevich, 2007:122).

8) Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*

Semakin tinggi kompleksitas tugas yang diterima auditor maka akan mempengaruhi *audit judgment* yang akan diberikan oleh auditor, kompleksitas tugas yang dimaksud disini adalah tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan, jika auditor tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai akan mengakibatkan *audit judgment* yang diberikan mengalami penurunan dan menjadi kurang tepat. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi, dkk (2014) yang menyatakan bahwa jika kesulitan tugas lebih besar dari kemampuan auditor maka akan menimbulkan kekhawatiran adanya kegagalan saat menjalankan tugas dan berakibat pada *audit judgment* yang diberikan akan kurang tepat. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Auditor harus mengerti dan memahami secara detail mengenai tugas yang diberikan, jika auditor merasa tidak berkompeten dalam menjalankan tugas sebaiknya menolak atau meminta saran kepada atasan agar nantinya auditor tidak merasa kesulitan dalam menjalankan tugas. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* jika kesulitan tugas lebih besar daripada kemampuan individu maka akan memicu adanya kekhawatiran terjadi

kegagalan didalam penyelesaian tugas, semakin tinggi kompleksitas tugas maka *audit judgment* yang dihasilkan akan cenderung kurang tepat.

H1 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*

9) Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap *Audit Judgment*

Banyak sedikitnya pengalaman seorang auditor akan mempengaruhi *audit judgment* yang akan diberikan auditor, semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin tinggi pula kualitas *audit judgment* yang diberikan. Auditor yang profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggungjawabnya. Pengalaman auditor dapat menentukan profesionalisme serta kualitas seorang auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit. Seorang auditor berpengalaman akan cepat peka dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan *audit judgment* karena auditor tersebut telah belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat *audit judgment* yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari beberapa peneliti yaitu Evi, dkk (2014), Puspita dan Dwirandra (2017), Upawita dan Ketut (2017), Yendrawati dan Dheane (2015), Alfian dan Prabowo (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor maka akan mempermudah auditor dalam memahami informasi, dikarenakan pengalaman yang dimiliki seorang auditor di masalalu dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar terhindar dari kesalahan, sehingga nantinya *audit judgment* yang diberikan akan semakin tepat.

H2 : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment*

10) Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Sikap profesionalisme yang tinggi dan patuh pada standar profesional auditor merupakan hal yang diutamakan pada seorang auditor, karena auditor disini merupakan orang yang dipercayai oleh masyarakat sehingga ia harus memikirkan resiko-resiko yang akan didapat jika ia akan membuat sebuah keputusan. Seorang auditor terutama auditor junior yang mendapat tekanan dari atasan maupun perusahaan yang diperiksa akan cenderung mengambil jalan yang aman dan bersikap disfungsiional dikarenakan auditor belum mampu bertindak independen, mempunyai kepentingan pribadi, masih merasa takut memilih jalan yang beresiko, dan merasa takut akan kehilangan pekerjaan. Auditor junior cenderung belum memikirkan resiko-resiko apa yang nantinya akan didapat diluar dari rana ruang lingkupnya, berbeda dengan auditor senior atau auditor yang sudah berumur dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit yang akan berpikir ulang jika akan diperintahkan untuk membuat sebuah keputusan yang menyimpang terkecuali memang ada kepentingan pribadi yang didorong dengan peluang dan pembenaran. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Upawita dan Ketut (2017), Alfian dan Prabowo (2015), Yendrawati dan Dheane (2015), Evi, dkk (2014) dan Rahmawati (2012) yang menyebutkan bahwa individu yang mendapat tekanan baik dari atasan maupun entitas yang diperiksa belum mampu bertindak independen dikarenakan merasa takut akan ancaman dan memilih jalan yang tidak beresiko, pada kondisi ini auditor dihadapkan pada dilema dalam pengambilan keputusan dikarenakan adanya tekanan ketaatan yang membuat auditor harus memilih untuk tetap bersikap profesional atau tidak.

Sehingga semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin kurang tepat dan memiliki indikasi melakukan sebuah kesalahan dalam memberikan *audit judgment*.

H3 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*

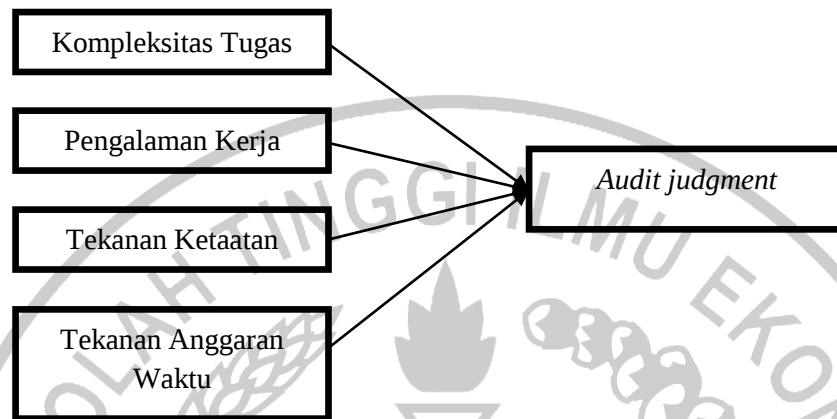
11) Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap *Audit Judgment*

Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor jika auditor bekerja dalam keterbatasan waktu yang tidak sebanding dengan tugas yang harus diselesaikan, disamping auditor dalam melakukan pemeriksaan dihadapkan pada pemeriksaan yang banyak dan sangat ketat, auditor mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline yang telah ditentukan sehingga dapat memengaruhi kinerjanya untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas. Waktu yang mendesak membuat auditor menjadi sulit dalam melakukan komunikasi terutama dalam pencarian informasi, adanya tekanan anggaran waktu dikhawatirkan akan membuat auditor memotong alur komunikasi, mengabaikan detail, beraktivitas tergesa-gesa, mengabaikan permintaan tertentu, dan terlalu percaya dengan penjelasan klien yang mengakibatkan *audit judgment* yang diberikan menjadi kurang tepat. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Broberg, *et al* (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan institusional yang dirasakan di lingkungan audit dapat mempengaruhi individual dan kinerja auditor. Pimpinan perusahaan perlu mempertimbangkan siapa auditor yang akan bertugas agar nantinya tidak terpengaruh oleh tekanan institusional yang muncul di lingkungan audit.

H4 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam kerangka pemikiran pada gambar 2.1 terdapat lima variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap *audit judgment* yaitu kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu. Kompleksitas tugas dikatakan mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* dikarenakan kemampuan auditor tidak sebanding dengan kesulitan tugas yang didapat sehingga menimbulkan kekhawatiran terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas yang berakibat pada *audit judgment* yang akan diberikan. Pengalaman kerja dikatakan mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* dikarenakan semakin tinggi pengalaman auditor maka akan mempermudah auditor dalam memahami informasi yang ada pada laporan keuangan. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat menghindarkan

auditor dari kesalahan atas dasar pengalaman yang terjadi dimasa lalu sehingga semakin banyak pengalaman yang didapat auditor maka akan membuat auditor semakin tepat dalam memberikan *audit judgment*, begitu sebaliknya. Tekanan ketaatan dikatakan mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* dikarenakan semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor dari atasan akan membuat auditor berperilaku menyimpang dan cenderung akan mentaati perintah dikarenakan adanya ancaman atau reward yang akan diberikan, sehingga berakibat pada *audit judgment* yang diberikan menjadi kurang tepat. Tekanan anggaran waktu dikatakan mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment* dikarenakan anggaran waktu yang telah ditetapkan pada awal akan dilakukannya pemeriksaan membuat auditor merasa adanya tekanan institusional yang dirasakan di lingkungan audit, mulai dari waktu pemeriksaan yang sangat ketat, objek pemeriksaan yang banyak yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja auditor, sehingga pimpinan harus mempertimbangkan siapa yang akan ditugaskan untuk melakukan audit agar auditor tidak terpengaruh terhadap faktor tersebut.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah:

- H1** : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.
- H2** : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap *audit judgment*.
- H3** : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.
- H4** : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*.